

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF PERSPEKTIF
KH. MOCH DJAMALUDDIN AHMAD DALAM KITAB
AL-HIKAYAT DAN BUKU GURU SUFI**

SKRIPSI

Oleh:

LUTFI ILMIATUL BACHRIANI HURY

NIM: D91219121



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPELSURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Lutfi Ilmiatul Bachriani Hury
NIM : D91219121
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya
Alamat : Kel. Siwalanpanji, Kec. Buduran,
Kab. Sidoarjo
No. Telp : 081336307124

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Perspektif KH. Moch Djamaluddin Ahmad dalam Kitab Al-Hikayat dan Buku Guru Sufi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 17 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Lutfi Ilmiatul Bachriani H.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **LUTFI ILMIATUL BACHRIANI HURY**

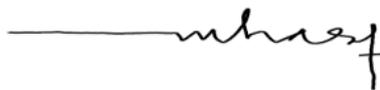
NIM : **D91219121**

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF PERSPEKTIF KH.
MOCH DJAMALUDDIN AHMAD DALAM KITAB AL-HIKAYAT
DAN BUKU GURU SUFI**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 April 2023

Pembimbing I



**Prof. Zumrotul Mukaffa, M.Ag.
NIP. 197010151997032001**

Pembimbing II



**Uswatun Chasanah, M.Pd. I
NIP. 198211132015032003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Lutfi Ilmiatul Bachriani Hury** ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. H. Achmad Zaïni, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji II,

Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

NIP. 196912121993031003

Penguji III,

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag.

NIP. 197010151997032001

Penguji IV,

Uswatun Chasanah, M.Pd.I.

NIP. 198211132015032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lutfi Ilmiatul Bachriani Hury

NIM : D91219121

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : lutfi.ria01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF PERSPEKTIF KH. MOCH DJAMALUDDIN AHMAD DALAM KITAB AL-HIKAYAT DAN BUKU GURU SUFI

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2023

Penulis

Lutfi Ilmiatul Bachriani Hury

ABSTRAK

Manusia pada zaman ini mengalami *exixtensial vacuum* (kekosongan eksistensi) yang mengakibatkan kebosanan dan kurangnya kejelasan hidup. Disinilah peranan pendidikan tasawuf hadir untuk mengatasi probelematika manusia sehingga pendidikan tasawuf di perlukan mengingat bahwa ilmu tasawuf menuntun manusia agar hidup lebih sederhana. Hakikatnya tasawuf adalah cara pengendalian jiwa dari hawa nafsu, keserakahhan serta menjadi sosok yang tenang dan lebih elok. KH. Djamaluddin Ahmad adalah salah satu tokoh ulama tasawuf yang masyhur di jawa timur yang dikenal sebagai Kyai spesialis Hikam yang karya-karya dan pandanganya dapat dijadikan pedoman dalam bertasawuf.

Dalam penelitian ini penulis ingin menyajikan tentang: (1) bagaimana model pendidikan tasawuf prespektif KH. Djamaluddin Ahmad (2) nilai-nilai tasawuf yang ada di dalam kitab Al-Hikayat (3) nilai-nilai tasawuf dalam buku guru sufi (4) persamaan dan perbedaan penyajian pemikiran KH. Moch. Djamaluddin Ahmad dalam kitab Al-Hikayat dan buku Guru Sufi.

Demi menjawab rumusan masalah di atas penulis menggunakan penelitian kualitatif library research dengan pendekatan studi tokoh. Penelitian ini didasari oleh data-data yang diperoleh dari karya-karya KH. Moch Djamaluddin Ahmad.

Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa model pendidikan yang digunakan KH. Djamal adalah tarbiyah al-ruh. Sedangkan nilai pendidikan tasawuf dari kitab Al-Hikayat ada 5 hal dan nilai dari buku Guru Sufi ada 9 hal. Sedangkan persamaan dalam kitab Al-Hikayat dan buku guru sufi adalah sama-sama bersumber dari kitab Al-Hikam dan perbedaan yang jelas dari keduanya adalah cara penyajian kitab Al-Hikayat menggunakan cerita sedangkan buku Guru Sufi ditulis melalui penelitian dan dikuatkan menggunakan teori.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf, Al-Hikayat, Guru Sufi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II BIOGRAFI KH. MOCH. DJAMALUDIN AHMAD	22
A. Riwayat Hidup KH. Moch. Djamaludin Ahmad	22
B. Figur dan Isyhad KH. Moch. Djamaluddin Ahmad	25
C. Karya-Karya KH. Moch. Djamaludin Ahmad.....	27
BAB III DESKRIPSI KITAB AL-HIKAYAT	32
A. Identitas Kitab Al-Hikayat.....	32
B. Sebelas Hikayat Tentang Keutamaan Membaca Sholawat Kepada Nabi Muhammad	34
C. Lima Hikayat Tentang Dialog Antara Nabi Muhammad Dengan Malaikat Jibril.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan peradaban yang semakin berkembang tentunya hal tersebut mempunyai banyak kelebihan dan kekurangan. Salah satu contoh kekurangannya ketika masyarakatnya lebih mengetahui dan mengikuti trend selebriti ketimbang sunnah rasul, pintar tapi minim adab serta menormalisasikan perbuatan maksiat. Hal ini terjadi disebabkan oleh semakin dicampakkannya dimensi batin ketimbang dimensi duniawi serta kurangnya figur yang dapat dijadikan uswah. Manusia modern disibukkan oleh bermacam-macam bentuk kemajuan dan lebih menitikberatkan dimensi material hingga mengabaikan dimensi spiritual. Manusia pada zaman ini mengalami *existentzial vacuum* (kekosongan eksistensi) yang mengakibatkan kebosanan dan kurangnya kejelasan hidup.³ Kemudian mereka merasakan bahwa dunia sangat luas, memiliki banyak materi namun tidak mengerti bagaimana caranya menghidupkan kehidupan. Mereka kemudian merasakan kegersangan spiritual yakni perasaan kosong yang menyelimuti jiwa walaupun secara jasmani mereka telah terpenuhi.⁴ Selain itu, mereka juga mengalami penurunan moral yang dapat di tandai dengan banyaknya bentuk kekejaman seperti maraknya pencurian, seks bebas, pembuangan bayi, perselingkuhan hingga pengkhianatan hal ini menunjukkan bahwa telah turunnya nilai nilai spiritual pada masyarakat.

³ M. F. Rakhmat, *Catatan Kang Jalal, Visi Media, Politik dan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), 477.

⁴ A. S. Muhayya, *Tasawuf dan Krisis*, (Semarang: IAIN Wali Songo Press, 2001), 5.

Demi mengatasi problematika dalam masyarakat, pendidikan hadir sebagai kunci saat manusia terjebak dalam ketidaktahuan. Pendidikan membuat manusia semakin kaya akan intelektual akan tetapi, di sisi lain pendidikan yang salah dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan dimanfaatkan untuk membodohi manusia lain seperti dalam kasus korupsi tidak ada manusia bodoh disana mereka justru orang-orang akademik yang memanfaatkan kepandaiannya untuk membodohi orang lain. Lantas Pendidikan seperti apakah yang harus kita pelajari agar tidak salah jalan dalam kehidupan ini?

Disinilah peran dari pendidikan tasawuf di perlukan mengingat bahwa ilmu tasawuf menuntun manusia agar hidup lebih sederhana. Hakikatnya tasawuf adalah cara pengendalian jiwa dari hawa nafsu, keserakahan serta menjadi sosok yang tenang dan lebih elok.⁵

Pendidikan tasawuf merupakan ilmu yang berurusan dengan dimensi batin dan berperan dalam membersihkan sanubari manusia.⁶ Tasawuf tidak serta merta diperuntukkan bagi manusia klasik akan tetapi diperuntukkan bagi manusia yang dapat menyesuaikan diri karena kualitasnya dapat di ukur dari kemampuan manusia yang mempertahankan sifat insan kamil dalam mengatasi berbagai zaman. Manusia telah dikatan sempurna (Insan Kamil) ketika ia telah memenuhi tiga hal yakni: Islam, Iman dan Ihsan. Dari syari'at (islam) lahirlah ilmu fiqih, dari tarekat (iman) lahirlah ilmu tauhid dan dari hakikat (ihsan) lahirlah ilmu tasawuf.

⁵ R. Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 149.

⁶ Abdudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 178.

pembatasan dunia yang sempit menuju ruang kehidupan dunia rohani yang terang dan tak terbatas. Melalui guru sufi yang bertindak sebagai wakil nabi, kematian dan kelahiran kembali ruhani terjadi karena barakah yang ia bawa dalam dirinya. Karenanya benar jika dikatakan guru sufi pada hakikatnya tidak pernah mengalami ke-tua-an, akan tetapi selalu meremajakan dari sisi rohaniya secara batin.”¹⁰

Dari sinilah penulis menemukan sosok guru sufi masyhur dikalangan masyarakat Jawa Timur khususnya, dan menjadikannya bahan kajian dalam penelitian ini, beliau adalah kiai sederhana bernama KH. Djamaludin Ahmad. Beliau kerap disapa sebagai kiai “spesialis hikam” karena kemahirannya dalam menyampaikan isi kitab al hikam karya Ibnu Atoillah As-Sakandari. Penulis memilih beliau sebagai bahan kajian tidak lain dan tidak bukan karena kedalaman dan keluasan ilmu beliau dalam bidang tasawuf, kesederhanaan dan ketelitian beliau dalam menyampaikan kajian, kecintaan beliau terhadap muridnya yang begitu mengharukan serta kedudukan beliau yang telah menjadi tokoh penting di tarekat syadziliyah. Beliau tidak hanya sekedar mengajarkan teori belaka tetapi beliau mencontohkan langsung bagaimana seorang muslim seharusnya menjadi seseorang yang wara’ dan menjauhkan diri dari barang yang *syubhat* hal ini dicontohkan beliau tidak mau menggunakan dana pemerintah dalam membangun madrasahnyanya karena takut ilmu yang diterima muridnya tidak barokah. Tentunya hal ini menjadi barang langka dalam zaman ini karena

¹⁰ Sayyid Husain Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 63.

ajaran ke islam perlahan lahan mulai runtuh hal ini di tandai oleh punahnya pemahaman keihisan sebagian orang sehingga banyak munculnya prasangka bahwa islam hanya jasad tanpa ruh atau cangkang tanpa isi. Banyak yang mengira bahwa hanya dengan syariat maka kita telah melakukan tugas kita sebagai hamba. Belum lagi lunturnya tuntunan yang di telah di tuturkan oleh para salafus shalih terdahulu. Inilah yang menjadi latar belakang penulis mengangkat tema mengenai pendidikan tasawuf karna dirasa tugas kita sebagai pendidik jangan bosan-bosannya menyampaikan kebenaran walaupun di olok olok sebagai orang kolot dan tidak fleksibel. Penulis kemudian merasa memiliki kewajiban untuk menyampaikan nilai-nilai yang telah banyak hilang dalam masyarakat muslim. Banyak sekali kisah-kisah sufistik yang seyogianya disampaikan pada generasi penerus agar dijadikan pegangan dalam beragama.

Lalu mengapakah penulis juga mengikutsertakan buku guru sufi dalam penelitian ini? Hal ini dikarenakan buku guru sufi ini satu-satunya buku yang menjelaskan perspektif serta biografi KH. Djamaludin Ahmad secara mendetail dan tidak diragukan lagi keorisinilan karyanya karena buku ini lansung di tulis oleh salah satu santri yang menimba ilmu langsung kepada KH. Moch. Djamaludin Ahmad. Buku ini membuat kita menyadari betapa pentingnya bagi kita mempunyai guru dalam mempelajari ilmu tasawuf juga memberi peringatan kepada kita betapa pentingnya mencari dan memilih guru sufi. Dalam mencari guru sufi tidak boleh sembrono dan arus tepat agar amaliyah yang kita lakukan selalu disertai

ke-*ihtiyad*-an (kehati-hatian dalam beribadah) dan tidak terjerembab didalam ajaran yang menyimpang. Oleh karena itu, buku guru sufi ini menjadi sangat krusial untuk diteliti karena akan menjadi bekal kita dalam menekuni amaliyah tasawuf.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan. Penulis tertarik untuk menulis tentang bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf perspektif Syeikh Moch. Djamaludin Ahmad dalam Kitab Al Hikayat dan Buku Guru Sufi karena sampai waktu ini belum ada penelitian yang membahas tentang kitab maupun sudut pandang beliau. Penulis akan menjelaskan bagaimana latar belakang dari sosok beliau, karya serta kontribusi beliau dalam dunia pendidikan tasawuf.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan rumusan masalah yang dapat peneliti sebutkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pendidikan tasawuf perspektif KH. Moch. Djamaludin Ahmad?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan tasawuf yang termuat pada kitab Al-Hikayat?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan tasawuf yang termuat pada buku Guru Sufi?
4. Apa persamaan dan perbedaan penyajian pemikiran KH. Djamaluddin Ahmad tentang pendidikan tasawuf yang termuat dalam kitab Al-Hikayat dan buku Guru Sufi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pendidikan tasawuf dalam perspektif KH. Moch. Djamaludin Ahmad.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai yang termuat di dalam kitab Al-Hikayat.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai yang termuat dalam buku guru sufi.
4. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan tasawuf yang termuat dalam kitab Al-Hikayat dan buku Guru Sufi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap karya ini akan menyumbangkan kegunaan pada beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Sebagai kontribusi dan wawasan baru peneliti mengenai ilmu pendidikan tasawuf dalam perspektif KH. Moch. Djamaludin Ahmad.
 - b. Sebagai sumbangsih khazanah keilmuan dalam bentuk pemikiran guna refrensi atau rujukan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, dengan meneliti pemikiran dari KH. Moch. Djamaludin Ahmad terkait Pendidikan Tasawuf maka akan

penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai pendidikan tasawuf tetapi berbeda tokoh.

2. Penelitian kedua, yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah skripsi yang di tulis oleh Bagus Fachri Ramadhan seorang mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Pendidikan Tasawuf Perspektif Syaikh Abdul Qodir Al- Jailani Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”¹⁴ penelitian tersebut membahas mengenai konsep Pendidikan tasawuf perspektif Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani dimana beliau mengedepankan asas ke tauhidan dalam mengembangkan dan mengelola madrasahny. Hal inilah yang kemudian menjadi titik persamaaan dengan penelitian penulis diamana KH. Moch Djamaludin Ahmad juga mengedepankan konsep ketauhitan dalam syiarnya di berbagai lembaga. Akan tetapi perbedaan dari penelitian ini ialah penulis menggunakan sudut pandang KH. Moch Djamaludin Ahmad sedangkan skripsi di atas menggunakan sudut pandang dari Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani.
3. Penelitian ketiga, yang juga masih mempunyai hubungan dengan penelitian penulis ialah skripsi yang di tulis oleh Muhamad Haikal Bagja Diyaulhaq dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Perspektif Syeikh Muhammad Amin Al-Kurdi Telaah Kitab Tanwirul

¹⁴ Bagus Fahri Ramadhan, “Pendidikan Tasawuf Perspektif Syaikh Abdul Qodir Al- Jailani Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”, Skripsi, (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan), t.d.

Qulub Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer”¹⁵ penelitian tersebut membahas mengenai Pendidikan tasawuf menurut Syeikh Muhammad amin Al-Kurdi telaah kitab tanwirul qulub yang secara khusus mengkaji bidang tasawuf tarekat Naqsabandiyah dan bermadzhab Syafi’i. persamaan penelitian penulis dengan skripsi tersebut adalah sama sama membahas Pendidikan tasawuf yang berkiblat pada salah satu tarekat jika Syeikh Amin Al-Kurdi bertarekat Naqsabandiyah maka KH. Moch. Djamaludin Ahmad mengikuti tarekat syadzilyah. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tidak menggunakan sudut pandang tokoh yang sama.

4. Penelitian keempat, yang masih memiliki garis besar yang sama dengan penelitian ini adalah jurnal yang di tulis oleh Muhammad Afif dengan judul “Pendidikan Tasawuf Multikultural dalam Perspektif Sunan Kudus dan Implikasinya pada Pendidikan Islam Nusantara”¹⁶ jurnal tersebut membahas mengenai pendidikan tasawuf multikultural Sunan Kudus diyakini telah menjadi dasar historis dan falsafah yang mengilhami para ulama NU di Kudus dalam mengembangkan pendidikan Islam Nusantara di Kudus. Pendidikan Islam Nusantara di Kudus dikembangkan dengan berdasar pada pendidikan tasawuf multikultural Sunan Kudus. Persamaan jurnal tersebut dengan

¹⁵ Muhammad Haikal Bagja D., “Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Perspektif Syeikh Muhammad Amin Al-Kurdi Telaah Kitab Tanwirul Qulub Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer” Skripsi, (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan), t.d.

¹⁶ Muhammad Afif, “Pendidikan Tasawuf Multikultural dalam Perspektif Sunan Kudus dan Implikasinya pada Pendidikan Islam Nusantara”, esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Vol.3, No.2, (tt.), 23.

penelitian ini adalah sama sama membahas pendidikan tasawuf di dalam nusantara namun berbeda dari tokoh yang di teliti.

5. Penelitian kelima yang juga masih memiliki kesamaan dengan penelitian ini merupakan sebuah skripsi yang di tulis oleh Zainal Abidin seorang mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf oleh Kalangan Santri Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bumi Damai Muhibbin Jombang)”¹⁷ penelitian tersebut membahas tentang nilai nilai tasawuf yang di terapkan pada ponpes bumi damai muhibbin serta adanya faktor pendukung dan juga pengambat dalam penerapan nilai-nilai tasawuf. Persamaan penelitan ini dengan penelitian penulis adalah sama sama menjelaskan tentang nilai-nilai tasawuf dan penelitian tersebut juga di lakukan di pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Moch. Djameludin Ahmad sehingga perspektif yang digunakannya jelas sama dengan penelitian penulis. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis ialah penulis menggunakan metode Library Research sedangkan pada skripsi tersebut penulisnya menggunakan metode Kualitatif secara sirkuler sehingga melibatkan narsumber dan data-data yang harus di olah.

Secara keseluruhan penulis menyadari bahwa Pendidikan Tasawuf bukanlah hal baru untuk di perbincangkan dalam khazanah keilmuan, akan

¹⁷ Zainal Abidin, “Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf oleh Kalangan Santri Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bumi Damai Muhibbin Jombang)”, Skripsi, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), t.d.

sumber datanya.²⁴ Penulis menggunakan data Pustaka berupa kitab Al-Hikayat dan buku Guru Sufi. Dalam penelitian jenis ini dilakukan dengan membaca, memahami, menelaah dan menganalisis berbagai literatur.²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di aplikasikan penulis dalam penelitian ini merupakan pendekatan studi tokoh. Studi tokoh adalah penelitian atau telaah ilmiah terhadap orang yang mumpuni dan masyhur dalam suatu bidang tertentu.²⁶ Penulis menggunakan studi tokoh sosok KH. Moch. Djamaludin Ahmad yang telah masyhur dalam bidang tasawuf penulis juga melakukan pengkajian terhadap gagasan beliau. Sofyan A. P. menjelaskan studi tokoh merupakan penelitian tokoh yang berdasarkan pada figur dalam bidang keilmuan tertentu, atau juga dapat di dasari dengan keistimewaan pemikiran dan pendapat, dan karya yang ditinggalkannya.²⁷ Dari penjabaran dapat di tarik kesimpulan bahwa penulis menggunakan pemikiran dari KH. Moch Djamaludin Ahmad sebagai penelitian karna banyaknya karya intelektual yang telah ditinggalkan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder yaitu:

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 9.

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 1.

²⁶ Rahmadi, "Metode Studi Tokoh Dan Aplikasinya Dalam Penelitian Agama", *Al-Banjari: Jurnal.iain-antasari*, Vol. 18, No.2, (Juli-Desember, 2019), 276.

²⁷ Sofyan A.P., *Metode Penelitian Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013)

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi inti dari pembahasan penelitian dan merupakan rujukan utama. Kemudian yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini merupakan kitab “Al-Hikayat” dan buku “Guru Sufi.”

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Sedangkan data yang sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur yang sesuai dengan pembahasan kajian nilai-nilai pendidikan tasawuf perspektif KH. Moch Djamaludin Ahmad dalam buku guru sufi seperti rekaman pengajian Al-Hikam, catatan pribadi penulis saat kajian Bersama KH. Moch. Djamaludin Ahmad serta karya-karya dari KH. Moch Djamaludin Ahmad seperti buku: Antologi Tasawuf, Tasawuf Amaliyah, Jalan Menuju Allah, Hikayat Sufi, Pendidikan, Adab dan Tata Krama, Abah Djamal Kompilasi Isyhad Figur KH. Moch Djamaludin Ahmad.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara menghimpun data dengan mencari data mengenai sesuatu atau variable yang berupa rekaman, buku, kitab, notulensi, agenda, ensiklopedia, prasasti, transkrip, surat kabar,

dan sebagainya.²⁸ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai karya KH. Moch. Djamaludin Ahmad, catatan dari pengajian Al-Hikam serta rekaman pengajian Al-Hikam.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan yang dilakukan secara sistematis dan rasional dalam mengkaji, memfokuskan, mengorganisasikan, dan mengabstrakkan suatu data yang kemudian data tersebut akan menghasilkan jawaban atas permasalahan.²⁹ Kemudian setelah data diperoleh dan di olah akan di lakukan analisis isi (*Content Analysis*) Menurut Hostli dalam buku Lexy J. Melong menjelaskan bahwa *Content Analysis* adalah teknik apapun yang dipergunakan menarik kesimpulan melalui usaha guna memperoleh karakteristik pesan dan dilakukan secara sistematis dan objektif.³⁰ Analisis isi digunakan untuk melakukan analisa terhadap apa saja makna yang terkandung dalam buku guru sufi tentang keseluruhan ajaran pendidikan tasawuf dari KH. Moch Djamaludin Ahmad. Sehingga dari analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang di teliti oleh penulis.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1980), 202.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet ke-15, h. 247.

³⁰ M. Haikal Baghja D., "Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Perspektif Syeikh Muhammad Amin Al-Kurdi."14.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian perlu di paparkan secara jelas guna memberikan gambaran penelitian secara sistematis dan berurut. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan
- BAB II : Berisi biografi KH. Moch. Djamiludin Ahmad
- BAB III : Merupakan ringkasan kitab Al-Hikayat
- BAB IV : Berisi tentang ringkasan buku Guru Sufi
- BAB V : Merupakan analisis data yang menjawab rumusan masalah
- BAB VI : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian kemudian saran-saran yang diberikan penulis yang berkaitan dengan penelitian ilmiah, dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB II

BIOGRAFI KH. MOCH. DJAMALUDIN AHMAD

A. Riwayat Hidup KH. Moch. Djameludin Ahmad

Abah KH. Moch Djameludin Ahmad atau biasa di panggil santrinya dengan sebutan Abah Djamal lahir di daerah Desa Gondanglegi-Prambon-Nganjuk pada tanggal 31 Desember 1943.³¹ Ayah beliau bernama Achmad bin Hasan Mustajab dan ibunya bernama Hj Mahmudah/Djumini (nama sebelum haji) binti Abdurrahman bin Irsyad bin Rifa'i.³² Beliau adalah anak ketiga dari empat bersaudara, yaitu:

1. Imam Ghozali yang meninggal pada umur 6 tahun,
2. Jawahir
3. Moh. Djameluddin
4. Zainal Abidin.

KH. Moch. Djameludin Ahmad atau yang sering di panggil Abah Djamal merupakan sosok ulama yang masyhur dalam tarekat Syadziliyyah yang berpusat di Pondok PETA Tulungagung.³³ Biografi beliau sangat sulit untuk di dapatkan karena beliau yang masih mengamalkan dalam hidupnya sifat “menyembunyikan diri” *al-khumul*. Beliau lahir pada tanggal 31 Desember 1943 di kota Nganjuk. Kedua orang tuanya merupakan masyarakat biasa dan bukan merupakan tokoh dari

³¹ Budi, “Biografi KH. Moch Djameluddin Ahmad Tambakberas,” Laduni.Id, last modified 2022, <https://www.laduni.id/post/read/74444/biografi-kh-moch-djameluddin-ahmad>.

³² Moch. Djameluddin Ahmad, *Napak Tilas Auliya Tahun 2013* (Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2013), 15.

³³ Zumrotul Mukaffa, *Guru Sufi* (Surabaya: Uinsa Press, 2018), 19.

lembaga Pendidikan akan tetapi nasab yang dimiliki oleh Abah Djamal masih tersambung dengan para tokoh agung di tanah Jawa seperti ibunya ayahnya yang masih satu nasab dengan Prabu Kertawijaya dan ibunya yang disebut-sebut masih satu nasab dengan Sunan Sembayat. Meski nasab beliau begitu baik Abah Djamal tidak pernah memperdulikannya dan selalu menjalani hidup dengan ikhlas. Di masa kecilnya Abah Djamal menjalani kehidupan yang sangat Islami yang diperoleh dari ayah dan ibunya. Ayahnya merupakan sosok yang sangat sabar, adil dan istiqomah selain itu ayah beliau juga sosok yang sangat mengedepankan aspek pembelajaran daripada aspek pekerjaan untuk anaknya. Sedangkan ibunya merupakan figur yang sangat religius. Ibunya senantiasa istiqomah dalam membaca Al-Qur'an dan berpuasa untuk hari kelahiran putra putrinya. Kedua orang tua Abah Djamal juga tidak pernah berbicara hal yang negatif kepada putra putrinya. Hal itulah kemudian yang menjadikan mengapa sosok Abah Djamal sangat sederhana, religius dan sabar tidak lain karena pola asuh kedua orang tuanya yang sangat baik.

Abah Djamal kecil bersekolah formal di "Sekolah Rakyat" beliau juga sering memperoleh pengajaran dari kakeknya. Selain itu beliau juga menimba ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren Selorejo Pedukuhan Combre yang di asuh oleh Kyai Abu Amar. Setelah menyelesaikan pembelajarannya di Sekolah Rakyat Abah Djamal melanjutkan studinya di Pesantren Tambakberas Jombang pada tahun 1956 dan diterima sebagai santri kelas II Madrasah Ibtidaiyah kemudian lanjut di MMA

Tambakberas setelah lulus beliau merasa belum puas dengan pengetahuan yang dimilikinya hingga beliau ketika bulan Sya'ban dan Ramadhan beliau berangkat khataman di ponpes lirboyo. Kemudian pada tahun 1967-1969 beliau melanjutkan studinya di ponpes Al-Wahdah yang terletak di Lasem Rembang yang di asuh KH Baidlowi Abdul Aziz dan ketika menginjak bulan Jumadil Akhir hingga akhir Ramadhan beliau pergi ke pondok Poncol Salatiga yang di asuh Kyai Asya'ri dan Mraggen yang di asuh Kyai Muslih dan Kyai Murodi³⁴

Setelah beliau menikah dengan ibu Nyai Hj. Hurriyah Jamal putri dari KH. Abdul Fattah lalu beliau di karuniai 5 orang putra dan putri.³⁵ Beliau memiliki 1 orang putra dan 4 orang putri yaitu:

1. Nyai Hj. Ummu Salamah
2. KH. M. Idris Djamaluddin
3. Nyai Hj. Latifah Hidayati
4. Nyai Hj. Bashirotul Hidayah
5. Nyai Hj. Zuhrotul Makkiyah

Beliau merupakan pengasuh dari ponpes Bumi Damai Al-Muhibbin yang saat ini diserahkan kepada putra keduanya KH. M. Idris Djamaluddin. Abah Djamal banyak di kenal oleh masyarakat melalui kajian majlis ilmu yang terkenal dengan pengajian Al-Hikam. Selain

³⁴ Mukaffa, *Guru Sufi*, 27.

³⁵ Mujib, "Mengenal Kh. Djamaluddin Achmad Tambak Beras Jombang," *Tarbiyah Oase Pendidikan Islam*, last modified 2021, <https://tarbiyyah-blog.blogspot.com/2021/03/mengenal-kh-djamaluddin-achmad-tambak.html>.

pengajian Al-Hikam beliau juga mendirikan sekolah formal, institute agama islam serta Yayasan anak yatim.

Beliau wafat pada hari Kamis, 24 Februari 2022 hingga menyisakan luka dalam bagi seluruh kalangan baik dari satri-santri, jama'ah bahkan para umaro' dan juga ulama'. Hal itu dapat dibuktikan dengan terbitnya buku tentang Isyhad Abah KH. Moch. Djamaludin Ahmad yang menceritakan tentang betapa masyhurnya beliau.

B. Figur dan Isyhad KH. Moch. Djamaluddin Ahmad

Abi Kholiq salah satu putra mantu Abah Djamal dalam suatu kesempatan bertutur bahwa Abah Djamal adalah sosok yang Shufiyan wa Faqihan (seorang ahli ilmu tasawuf & seorang yang ahli ilmu fiqih). Ihtiyad beliau sangat luar biasa hal ini ditunjukkan Ketika Abi Kholiq menjadi PNS Abah melarangnya untuk menggunakan gajinya untuk makan karna khawatirnya beliau akan barang syubhat. Riyadhoh beliau menjadikan semua putra putrinya menjadi orang alim. Beliau juga merupakan sosok yang tindak lampahnya selalu di ta'ati oleh santri-santrinya.³⁶

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama' (PBNU) KH. Yaya Cholil Staquf menuturkan pada peringatan 7 hari wafatnya KH. Moch Djamaluddin Ahmad beliau menuturkan bahwasannya Abah Djamal

³⁶ Catatan pribadi penulis saat bedah buku "Abah Djamal", Kamis, 09 Februari 2023

11.	Mutiara Indah Jilid 1	12.	Tawasul
13.	Mutiara Indah Jilid 2	14.	Empat Permata
15.	Syiir Jawi Jilid 1	16.	Islam Iman Ihsan
17.	Syiir Jawi Jilid 2	18.	Mencintai Allah
19.	Syiir Jawi 1-3	20.	Keutamaan Sholat
21.	Mengingat kematian	22.	Dua Figur Tokoh Agung
23.	Syukur	24.	Kerinduan Surga
25.	Dakwah Islamiyah	26.	Inayah
27.	Sanad al-Hadis Musalsal	28.	Miftahul Wushul
29.	Keutamaan Al-Qur'an	30.	Al-Qur'an dan Orang yang Hafal Al-Qur'an
31.	Ahlu as-Sunnah Ahlu al-Bid'ah dan Haflah Maulidiyah	32.	Kayfiyyah Qira'at Dala'il al-Khoirat
33.	101 Cerita Penegak Iman Peluhur Budi	34.	Menolak Kesangsian Faham Wahabi
35.	11 Langkah Resep Ghoazali	36.	Menghidupkan Sunnah Rasul
37.	Muhammad Rasul Paripurna	38.	Berbakti Kepada Kedua Orang Tua
39.	Mengutamakan Yang Lebih Utama	40.	Alam Tara Laqodja Akum Ayat Kursi
41.	2 Kepala Negara Agung Sebagai Tauladan	42.	Al Ad'iyah wa Al Adzkar Li Manasik Haji

BAB III

DESKRIPSI KITAB AL-HIKAYAT

A. Identitas Kitab Al-Hikayat

Kitab Al-Hikayat merupakan salah satu karya dari Abah KH. Muhammad Djamaludin Ahmad yang dipublikasikan pada tahun 2016 oleh penerbit Pustaka Al-Muhibbin Jombang. Tetapi sayangnya kitab ini tidak lagi diterbitkan namun di ganti dengan buku Hikayat Sufi yang telah mencakup isi kitab Al-Hikayat beserta terjemahnya.⁴³ Kitab ini terdiri dari 162 halaman yang terdiri dari 9 bab yaitu:

1. Sebelas hikayat tentang sholawat nabi
2. Lima hikayat tentang dialog antara Nabi dengan Malaikat Jibril
3. Sebelas hikayat tentang mukjizat Nabi Muhammad
4. Sebuah hikayat mengenai wafatnya Nabi Muhammad
5. Sembilan hikayat tentang keutamaan sabar dan ridha dari ujian
6. Tiga belas hikayat tentang keutamaan taubat
7. Dua hikayat tentang keutamaan dermawan
8. Dua hikayat mengenai tanya jawab pendeta dengan sahabat Nabi
9. Tiga belas keajaiban mengenai karomah para wali Allah

Kitab Al-Hikayat merupakan bagian dari penggalan-penggalan 8 kitab mu'tabaroh yang di pisahkan menurut judul bab dari kitab Al-Hikayat di atas. Beberapa kitab nya di antara lain adalah:⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan admin Pustaka Al-Muhibbin, Jumat 17 Maret 2023.

⁴⁴ Ahmad, *Hikayat Sufi*, 91.

B. Sebelas Hikayat Tentang Keutamaan Membaca Sholawat Kepada Nabi Muhammad

1. Hikayat Pertama

Al-Faqih Abu al-Laits as-Samarqandi berkata ayahnya bercerita tentang Sufyan ats-Tsauri yang sedang thawaf dan mendapati sosok laki-laki yang tidak selangkahpun ia lewatkan dengan membaca sholawat kepada nabi. Kemudian Sufyan bertanya kepadanya ‘wahai laki-laki apakah yang terjadi kepadamu sehingga kamu telah meninggalkan bacaan tasbih dan tahlil. Kamu justru membaca sholawat kepada nabi. Laki-laki tersebut menjawab siapakah kamu? Semoga Allah mengampunimu Sufyan pun menyebutkan namanya dan laki-laki tersebut berkata kepada Sufyan andaikata kamu bukan orang langka di zamanmu akan tidak akan menceritakan rahasiaku kepadamu. Kemudian laki-laki itu bercerita kepada Sufyan bahwasannya pada saat ia pergi ke baitullah untuk berhaji Bersama ayahnya tiba tiba ayahnya sakit dan meninggal dengan keadaan wajah yang hitam. Akupun mengambil kain untuk menutupi wajah ayahku sesaat kemudian akupun tertidur dan bermimpi bertemu seseorang yang belum pernah ia temui, wajahnya sangat tampan, pakainnya bersih aromanya harum lelaki tersebut kemudian mengusap wajah ayahku dengan tangannya seketika wajah ayahku menjadi putih. Dia segera beranjak pergi tetapi kupegang pakainnya dan berkata “wahai hamba Allah siapakah engkau karemulah ayahku mendapat anugrah.

Dikisahkan juga bahwasannya Sayyidah Halimah berkata bahwa nabi memberi isyarat kepada bulan dan bulan dapat berpindah pindah sesuai isyarat nabi.⁶¹

2. Hikayat Kedua

Dikisahkan Raja Habib bin Malik dari negeri Syam yang diadui oleh Abu Jahal tentang Nabi Muhammad yang memaki Tuhan dari golongan jahiliyyah. Raja itupun meminta kehadiran Nabi untuk memperlihatkan mukjizatnya dan berjanji akan masuk islam jika ia bisa melakukan apa yang di ucapkannya yakni “Aku menginginkan matahari terbenam, bulan muncul dan jatuh ke bumi, kemudian terbelah menjadi dua masuk kebagimu dari arah bawah. Yang satu keluar lengan bajumu sebelah kanan dan yang lainnya keluar dari lengan bajumu sebelah kiri, kemudian berkumpul dan menjadi satu di atas kepalamu serta bersaksi atas risalahmu. Setelah itu, bulan Kembali lagi ke langit menjadi terang benderang lalu terbenam. Matahriterbit Kembali ke tempat semula. Kemudian dengan Izin Allah dan disaksikan malaikat nabi pun berhasil memenuhi apa yang diinginkan raja bahkan nabi juga menyembuhkan putri Raja dan mengislamkannya dan membuat Raja kagum dan langsung memeluk agama islam. Sedangkan Abu Jahal masih berusaha menghasut Raja bahkan merampas hadiah yang dikirimkan Raja Habib untuk Nabi

⁶¹ Ahmad, *Al-Hikayat*, 23.

sahabat pun menanyakan kepada Abu Bakar kemudian beliau menjawab “wahai sahabatku kalian tidak mengetahui cobaan yang menimpa kalian. Ternyata ayat ini menandakan perpisahan kita dengan Nabi hal ini membuat para sahabat lainnya juga menangis. Nabi yang mendengar hal ini mengafirmasi pernyataan Abu Bakar tentang waktu Nabi yang telah dekat sahabat Ali yang ada di dekatnya langsung gemeteran dan Abu Bakar langsung menjerit pingsan. Mendengar kabar wafatnya Nabi semua gunung, bebatuan, hewan dan malaikat menangis. Kemudian nabi bersalaman dan berpamitan kepada para sahabat. Setelah ayat ini diturunkan nabi masih hidup selama 81 hari.⁷²

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas Ketika waktu wafatnya Rasulullah telah dekat beliau memerintahkan Bilal untuk memanggil orang-orang untuk sholat dan memanggil kaum Muhajirin serta Anshar. Setelah sholat Nabi naik ke atas mimbar dan berkata “barang siapa yang mendapati perbuatan dzalim dariku bala aku sebelum pembalasan di hari kiamat” nabi mengetakan hal tersebut sampai tiga kali baru ada yang berdiri orang tersebut bernama Ukasyah bin Muhsan ia berkata “bahwasannya pada saat perang badar berlansung unta Uksyah mendahului unta Nabi kemudian ia turun dan mencium paha Rasul dan Nabi pun mengangkat pelepah kurma hingga mengenai pinggang agar unta berjalan lebih cepat. Ukasyah tidak mengetahui apakah hal itu sengaja di lakukan Nabi. Rasulullah menjawab Ukasyah “tidak mungkin aku sengaja memukulmu”

⁷² Ahmad, *Al-Hikayat*, 41

Nabi pun memerintahkan kepada bilal untuk mengambil tongkatnya untuk melakukan *qishas* pada dirinya sendiri hal ini tentunya di halangi oleh Fathimah, para sahabat serta Hasan dan Husain akan tetapi nabi dengan tegas melarang mereka melindungi beliau. Ukasyah kemudian berkata kepada nabi “wahai Rasulullah, saat engkau memukulku aku dalam keadaan telanjang dari bajuku” nabi pun melepas bajunya dan Ukasyah langsung memeluk Nabi dan berkata “Tebusanku adalah ruhku wahai Rasulullah. Siapa yang tega hatinya membalas Rasulullah? Aku melakukannya berharap agar dapat menempelkan tubuhku dengan tubuhmu yang mulia dan Allah menjagaku dari neraka dengan kehormatanmu. Orang-orang muslim kemudian berdiri dan mencium antara kedua mata Ukasyah seraya berkata “Sungguh beruntung dan dapat meraih derajat mulia dan menemani Nabi Muhammad di surga.”⁷³

Ibnu mas’ud berkata saat wafat Nabi telah dekat hal itu terjadi pada akhir bulan Shafar beliau meninggalkan beberapa pesan di antaranya berwasiat untuk selalu bertaqwa dan taa’at keada Allah, beliau juga telah berpesan kepada Fadl bin Abbas dan Usamah bin Zaid untuk mengurus jenazahnya, nabi meninggalkan hujjah serta tariqoh pada umatnya dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Hadis, Nabi memerintahkan Abu Bakar untuk menantikannya memimpin sholat, mengatakan pada Fatimah bahwa ia adalah orang pertama yang akan menyusul Rasulullah.

⁷³ Ahmad, *Al-Hikayat*, 45.

sahabat Muhajirin dan Anshar hingga dengan izin Allah anaknya dapat hidup kembali.⁷⁷

2. Hikayat Kedua

Hikayat kedua datang dari Syekh Junaid yang tidur disebalah gurunya Syekh Sirri as-Siqthi beliau bermimpi melihat tuhan dan menghadapnya serta berfirman “Hai Sirri aku menciptakan semua makhluk dan mereka semua mengaku mencintaiku. Kemudian saat aku menciptakan dunia 9/10 dari mereka lari kemudian aku menciptakan surga 9/10 tersisa lari dariku. Kemudian aku menguji mereka dengan ujian sebesar biji bayam mereka 9/10 yang tersisa lari dariku. Aku berkata yan tersisa dan masih bersamaku ‘kalian tidak mengharapkan dunia tidak lari dari neraka dan tidak lari dari ujian lantas apa yang kalian inginkan’ mereka menjawab ‘sesungguhnya engkau yang kami inginkan’ aku katakana kepada mereka ‘sesungguhnya aku akan menimpakan kepada kalian ujian yang bahkan gunung pun tidak sanggup menanggungnya’ mereka menjawab ‘Jika engkau yang memberiku cobaan maka lakukan sekehendakmu’ maka, mereka adalah hamba-hambaku yang sejati.⁷⁸

3. Hikayat Ketiga

Imam al-Bukhari dan Imam Muslim hadits dari Ibnu 'Abbas meriwayatkan sebuah bahwa ada seorang wanita berkulit hitam datang kepada Nabi dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku

⁷⁷ Ahmad, *Al-Hikayat*, 57.

⁷⁸ Ahmad, *Al-Hikayat*, 58.

berdiri di hadapan Allah. Allah berfirman, "Hai Ibnu Rumi, bagaimana kamu melihat hubungan kerja kita?" Ibnu Rumi menjawab, "Aku melihatnya sebagai hubungan kerja yang baik." "Hai Ibnu Rumi, Aku telah mengangkat derajatmu sepuluh ribu derajat. Aku telah menetapkan sepuluh ribu kebaikan untukmu. Aku telah menghapus seratus ribu kejelekan darimu. Apakah kamu ridla kepada-Ku "Ya, wahai Tuhanku." "Hal Ibnu Rumi, mintalah kepada-Ku! Aku akan memberi." "Wahai Tuhanku, aku memohon kepada-Mu agar engkau menerima kebbaikanku dan mengampuni kesalahanku. Aku juga memohon agar Engkau mengambil nyawaku sekarang." "Sesungguhnya Aku adalah Dzat yang menentukan ajal. Aku tidak akan menambah dan tidak akan mengurangnya. Sungguh umurmu tersisa sembilan hari." "Wahai Tuhanku, jagalah aku sehingga Engkau menjadikan aku wafat dalam keadaan muslim." "Aku selalu menjagamu." "Demi kemuliaan-Mu, sungguh aku akan menambah amalku." "Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku akan membebaskanmu dari neraka dan Aku akan menempatkanmu di samping Ku dalam surga tempat yang kekal." Ibnu Rumi terbangun dari tidurnya. Dia menceritakan apa yang terjadi dalam mimpinya kepada istrinya. Istrinya menjadi sangat susah. Dia membelikan rumah untuk istri dan anak-anaknya sebagai tempat tinggal. Dia juga membeli pelayan untuk melayani mereka. Ibnu Rumi berpamitan kepada kawan-kawan dan keluarganya pada hari kesembilan. Dia

pergi ke mihrabnya dan melaksanakan shalat sekehendak Allah. Dia menghadapkan wajahnya ke arah Ka'bah kemudian dia menemui ajalnya dan bertemu dengan rahmat Allah.¹¹⁴

13. Hikayat Ketigabelas

Kisah seorang ibu yang melihat anaknya di bawa singa dan hendak dimakan. Saat ibu tersebut mengikuti singa dan meminta tolong datanglah seseorang yang mengendarai kuda, mengenakan pakaian serba putih serta memakai surban putih dan membawa tombak di tangannya. Dia kemudian berkata kepada singa “Hai singa jantan, letakkan anak itu dan lanjutkan perjalananmu dengan selamat” ketika singa itu mendengarkan ucapannya singa tersebut menurunkan anak kecil tersebut dari punggungnya. Kemudian singa itu pun pergi dan tidak mengganggu anak kecil itu. Ibu itu pun bertanya kepadanya siapakah dirimu? Ternyata lelaki yang menolongnya adalah malikat yang di perintah oleh Allah karena engkau telah memberikan sedekah sesuap roti kepada orang miskin. Ibu anak tersebut merasa senang dan bahagia dengan kabar itu dan mengambil anaknya untuk kembali pulang. Diriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda “Sesungguhnya sedekah akan menolak bahaya yang diturunkan dari langit.”¹¹⁵

¹¹⁴ Ahmad, *Al-Hikayat*, 157.

¹¹⁵ Ahmad, *Al-Hikayat*, 161.

BAB IV

DESKRIPSI BUKU GURU SUFI

A. Identitas Buku Guru Sufi

Buku Guru Sufi ini di tulis oleh Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag. lahir di surabaya 15 Oktober 1970 beliau merupakan dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya beliau juga pernah menjabat sebagai kepala Laboratorium Microteaching. Karya ini ditulis melalui penelitian dan dikuatkan dengan toeri kemudian diterbitkan oleh UINSA Press pada tahun 2018 yang terdiri dari 250 halaman dengan tujuh bagian yaitu:

1. Pendahuluan
2. Biografi Syaikh Moch. Djmaluddin Ahmad
3. Merajut tiga pilar tasawuf
4. Dialektika guru dan murid dalam tarekat
5. Tahapan-tahapan menuju tuhan
6. Pola transfomasi tasawuf KH. Moch Djmaluddin Ahmad
7. Intisari

Buku ini sebagian besar menelusuri tentang jejak pendidikan tasawuf KH. Moch. Djmaludin Ahmad tentang bagaimana pandangan beliau mengenai tiga pilar tasawuf, dan tahapan menuju wushul kepada Allah. Selain itu karya ini juga mengupas tentang bagaimana cara Abah Djamal dalam menghidupkan keilmuan tasawuf kepada murid-muridnya hingga cara beliau dalam bertarekat. Mengenai tentang latar belakang Ibu

E. Pola Transformasi Tasawuf KH. Moch. Djamaludin Ahmad

1. Menghadirkan Pendidikan Sufi

Nilai-nilai ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Abah Djamal tidak hanya memfokuskan pada pembelajaran seperti pengajian saja akan tetapi beliau selalu memberikan tauladan kepada seluruh murid dan putra-putrinya. Sebagai contoh kecil beliau ketika tidur selalu menghadap ke kiblat karna kibla merupakan arah dari maqbarah rasulullah. Suatu keteladanan lagi ketika beliau memberi perlakuan yang sama antara anak biologis dan santrinya misanya ketika ada suatu masalah maupun musibah yang menimpa santri-santrinya. Beliau juga sangat mengasihi anak yatim sebagaimana anaknya sendiri.¹³³

2. Pesantren Sebagai Pusat Pendidikan Sufi

Abah Djamal yang menjadi tokoh penting dalam tarekat Syadziliyah juga telah berhasil menjadikan pesantren sebagai pusat penyebaran amaliyah tasawuf dan juga doktrin-doktrin tarekat Syadziliyah. Pesantren tersebut bernama “Bumi Damai Al-Muhibbin”. Transformasi sufistik yang dilakukan Abah Djamal tidak hanya berlangsung di dalam lembaga formal saja seperti madrasah diniyah melainkan beliau juga menyebarkannya melui pengajian reguler yakni pengajian “Al-Hikam”. Selain pondok Bumi Damai Al-Muhibbin Abah

¹³³ Mukaffa, *Guru Sufi*, 203

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Model Pendidikan Tasawuf KH. Djamaludin Ahmad

Pendidikan merupakan segala usaha yang di laksanakan oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran, bimbingan maupun latihan yang dilakukan sepanjang masa baik itu secara formal, nonformal maupun informal tujuannya agar menyiapkan seseorang menjadi sosok yang berperan di segala aspek kehidupan. Sedangkan tasawuf adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang pembersihan hati dari berbagai sifat tercela agar diri senantiasa dihiasi dengan perbuatan terpuji dan mampu untuk mencapai wushul kepada Allah. Jadi pendidikan tasawuf merupakan pengajaran seorang guru kepada muridnya untuk menuju wushul kepada Allah.¹⁴¹

Abah Djamal yang mengutip pernyataan dari Sayyid Abu Bakr bin Miuhammad Syatha ad-Dimyathi mengungkapkan bahwa definisi pendidikan adalah:

التربية هي إرشادُ النَّاسِ إِلَى الْعِبَادَةِ وَالْأَخْلَاقِ السَّيِّئَةِ

“Pendidikan adalah memberikan petunjuk kepada masyarakat untuk beribadah dan berakhlak luhur.”

Al-Irsyad yang di maksud tidak hanya sebatas mengajar dan memberi petunjuk akan tetapi juga memberikan motivasi, pengarahan dan contoh untuk beribadah. Berbicara mengenai pendidikan Abah KH. Moch

¹⁴¹ Mihmidati Ya'cub, *Model Pendidikan Tasawuf pada Tariqoh syadhiliyah* (Surabaya: Pustaka Media, 2018), 23.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، قَالَ الْمُؤَلِّفُ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى
 وَنَفَعْنَا بِهِ وَبِعُلُومِهِ وَأَمَدَّنَا بِأَسْرَارِهِ وَأَعَادَ عَلَيْنَا بِبَرَكَاتِهِ آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

g. Membaca Do'a Ba'da Ta'alum

اللَّهُمَّ إِنِّي اسْتَوْدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ، فَارْزُدْهُ إِلَى عِنْدِ حَاجَتِي إِلَيْهِ، وَلَا تَنْسِنِيهِ، يَا رَبَّ
 الْعَالَمِينَ

3. Materi pembelajaran

Materi kajian al-hikam dari Abah Djamal kebanyakan hampir mengenai Tasawuf yang di sertai doktrin doktrin tarekat syadziliyyah dan qodoriyah. Akan tetapi terkadang juga di selipkan materi-materi tentang fiqih. Ketika beliau berhalangan menghadiri kajian maka akan di badali oleh putta maupun menantu beliau. Hingga sampai saat ini beliau telah meninggal pengajian hikam masih terus berlanjut dn teruskan oleh putra dan menantu abah djamal. Berikut penulis merangkum tentang tema kajian Al-Hikam beliau¹⁵⁸

1.	Syariat. Tarekat, Hakikat	58.	Keutamaan Membaca Sholawat
2.	Dasar-Dasar Tarekat Syadziliyah	59.	Menyembunyikan Untuk Ikhlas
3.	Wara'	60.	Uzlah
4.	Istiqomah	61.	Meninggalkan Mencintai Dunia

¹⁵⁸ Moch Djamaludin Ahmad, *Al Asyar AL-Jawiyah Al-Mutanawwi'ah Fi Akhlaqil Karimah Juz 1-3* (Jombang: Putaka Al-Muhibbin, 2020), 285.

5.	Husnul Khuluq	62.	Al-Warid
6.	Sabar	63.	Kematian Pintu Gerbang
7.	Tawakkal	64.	Tawassul
8.	Qona'ah	65.	Tidak Ada Amal Tanpa Niat
9.	Syukur dan Puji	66.	Asal Usul Maksiat
10.	Taubat	67.	Ilmu dan Taqwa
11.	Do'a dan Ijabah	68.	Lailahaillah Kunci Surga
12.	Waktu-Waktu Dijabahnya Do'a	69.	Orang Yang Hafal Qur'an
13.	Do'a Mustajab	70.	Pendeknya Fikiran
14.	Jangan Ragu dengan Janji Allah	71.	Kebaikan Di Dunia dan Akhirat
15.	Adab	72.	Mahabbah
16.	Zuhud	73.	Aklaql Karimah
17.	Tawadlu' dan Takabur	74.	Menjaga Lisan
18.	Ikhlas dalam Niat	75.	4 Kalimat dari 4 Shohabat
19.	Jujur	76.	4 Yang Terpilih
20.	Syirik dan Riya'	77.	Amaliyah Lahir Seperti Patung
21.	Ilmu dan Amal	78.	Mudah & Susahnya Permintaan
22.	Nasehat Rasulullah	79.	Menunda-Nunda Amal

23.	4 hal yang Menaikkan Derajat	80.	Dunia Tempat Fitnah & Ujian
24.	Tanda Ulama' Akhirat	81.	Mengerti Catcatnya Diri Sendiri
25.	Keutamaan Al-Qur'an	82.	Tanda Matinya Hati
26.	Keutamaan Masjid	83.	Sifat-Sifat Manusia
27.	Obat Hati Ketika Mati	84.	Husnudzon Pada Allah
28.	Bulan Ramadhan	85.	Dosa Besar & Kecil
29.	Mengingat Kematian	86.	Sedih Tertinggal Ibadah
30.	Suami dan Istri	87.	Mengharapkan yang Benar
31.	Haji	88.	Derajat Diri Dihadapan Allah
32.	Jujur meyebabkan keberuntungan	89.	Memohon Ampunan
33.	Keutamaan Istighfar	90.	2 Nikmat Dari Allah
34.	Diambilnya Permata	91.	Kemuliaan yang Tidak Sirna
35.	4 Permata	92.	Permintaan & Pemberian
36.	Kekasih Iblis dari Umat Nabi	93.	Indahnya Ta'bir Allah
37.	Musuh Iblis dari UMAT Nabi	94.	2 Ta'bir Allah
38.	Adab Meninggalkan Do'a	95.	Mengagungkan & Memuliakan

39.	Baik Terhadap Kedua Orang Tua	96.	Mengakui Sifat-Sifat Hamba
40.	Setengah Umur Yang Hilang	97.	Karomah & Istiqomah
41.	Fadhilah Taqwa	98.	Bermacam-Macam Jenis Amal
42.	Sabar dan Ridla Terhadap Ujian	99.	Amal dan Ikhlas
43.	Mengingat Allah	100.	Adab dalam Mengaji
44.	Wushul Kepada Allah	101	Manusia berada di Alam Tengah
45.	Dasar-Dasar Tarekat Qadariyah	102.	Sesuatu Yang Perlu Diketahui
46.	Rizki To'at dan Baiknya Permintaan	103.	Kemuliaan Allah Tidak Akan Berkurang
47.	Pintu Amal dan Pintu Diterimanya Amal	104.	Allah Membuat Setan Menjadi Musuhmu
48.	Hak Didalam Waktu & Haknya Waktu	105.	Setan Tidak Pernah Lupa Untuk Menggodamu
49.	Menjaga Tujuh Anggota Tubuh Agar Dekat dengan Allah	106.	2 Kepala Negara Agung Sebagai Tauladan
50.	Berangkat Dari Makhluk	107.	Ringannya Cobaan karena

Hilangnya pahala dari terkena musibah karena mengeluh adalah salah satu bentuk musibah terbesar orang sabar derajatnya akan di naikkn oleh Allah sebanyak 300 kali. Tiap-tiap derajat panjangnya seperti perjalanan anantara bumi dan langit. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: "إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أَجْرِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا"، إِلَّا أَجْرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيبَتِهِ، وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا». رَوَاهُ مُسْلِمٌ

"Rasulullah bersabda, "Tidaklah seorang hamba yang tertimpa musibah lalu mengucapkan, 'Inna lillahi wa inna ilaihi raji'an, Ya Allah, berilah aku pahala dari musibahku ini dan berilah untukku ganti yang lebih baik darinya", melainkan Allah akan memberikannya pahala dari musibahnya tersebut dan akan memberikan ganti untuknya dengan sesuatu yang lebih baik darinya." (HR. Imam Muslim)

Abah Djamal juga membuat Syair mengenai sabar dalam menghadapi ujian¹⁷¹

Lamun Gusti Allôh mbukak # Kema'rifatan ing Pengérânmu
dalanmu
Jo nyusahaké marang âwâkmû # Amêrgo kidik saking amalmu
Kema'rifatân peparéng Tuhanmu # Amal ibadah ku hadîâhmû
Klawân peparéng ko
Ora sebanding ko hadîâhmû # Pêngéranmu
Kema'rifatân iku anugrâh # Gak krono akèh amal ibâdâh
Mulo syukurô ing Gusti Allôh # Kelâwan adâb lan 'ubudiyâh
Amalan lahîr iku ibadâh # Koyo contoné poso lân shôlâh
Amal shodaqôh lan awèh zâkâh # Ibâdah hajî lan âmal umrôh
Adab sopan santun ing Gusti
Amalan batîn ku 'ubudiyâh # Allôh
Koyo contoné lamun ibâdâh # Rumôngsô ô ikû anugrâh
Rumongso getûn lamun maksiât # Nyuwun ngapuro saronô tôbât
Atîné demên kang pâréng
Atiné syukûr yèn olèh nîkmât # nîkmât
Ko Gusti Allôh Kang Mohô
Sabar lan ridlô yèn oleh cobô # Kuwosô
Sifât manungsô ing kâng
Iku arané sifat kâng mûlyô # ngawulô

¹⁷¹ Ahmad, Al Asyar AL-Jawiyah Al-Mutanawwi'ah Fi Akhlaqil Karimah, 121.

7) *Al-Wadli* ' (Peletak Dasar)

الأئمة الأعْيَانُ العَارِفُونَ بِرَبِّهِمُ المَنَّانِ

“Imam-imam yang agung serta arif billah.”

8) *Al-Istimdad* (Dasar Pengambilan)

مِن كَلَامِ اللّهِ وَكَلَامِ رَسُولِهِ سَيِّدِ وَلَدِ عَدْنَانَ وَذَوِي اليَقِينِ وَالْعِرْفَانِ

“Alquran dan Hadis serta orang-orang yang memiliki keyakinan dan kemakrifatan.”

9) *Al-Hukmu* (mempelajari)

الْوَجُوبُ العَيْنِيُّ عَلَى كُلِّ مُكَلَّفٍ، كَمَا يُحِبُّ تَعَلَّمُ مَا يُصْلِحُ الظَّاهِرَ، كَذَلِكَ
يُحِبُّ تَعَلَّمُ مَا يُصْلِحُ البَاطِنِ

“Fardu ain bagi setiap mukallaf, sebab apabila mempelajari ilmu yang untuk memperbaiki amal lahir adalah wajib, maka demikian juga halnya wajib mempelajari ilmu yang untuk memperbaiki amal batin.”

Imam Ghazali berkata:

إِنَّهُ فَرَضَ عَيْنٍ إِذْ لَا يَحِلُّ أَحَدٌ مِنْ عَيْبٍ أَوْ مَرَضٍ إِلَّا الْأَنْبِيَاءَ

“Ilmu Tasawuf itu Fardu ain, karena tak seorangpun yang tidak memiliki aib dan penyakit kecuali para-Nabi.”

10) *Al-Masail* (Permasalahan)

Membahas istilah-istilah (Qadlaya) tasawuf, seperti: zuhud, tawakal, wara, dan lain-lain.

Syekh Ahmad bin Muhammad Ajibah (w.1266 H) berkata tentang trilogi tasawuf bahwa macam-macam amal menurut ahli ilmu itu ada 3 yakni: Amal Syari’ah. Amal Thariqah, Amal Haqiqah yang artinya:¹⁷⁹

- 1) Asy-Syari’ah adalah beribadah karena mengharapkan pahala yang fungsinya memperbaiki anggota lahir dengan meninggalkan semua larangan dan melakukan semua perintah. Untuk meperbaiki amal

¹⁷⁹ Moch. Djamaluddin Ahmad, *Antologi Tasawuf Amaliyah, Tarbiyah, Uswah* (Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2019), 6.

- 3) Meninggal dengan kondisi di ridloi Allah SWT
- 4) Dicintai oleh Allah
- 5) Amalnya di terima oleh Allah

Ketika sebuah amal itu tidak diiringi dengan sebuah keikhlasan maka ia hanya akan menjadi bumerang pada dirinya karena Allah akan melaknat orang yang amalnya tidak disertai ikhlas kepadanya dan orang tersebut termasuk orang yang syirik karena bermal dengan tujuan riya.’

“Diceritakan bahwa ada seorang 'âbid (ahli ibadah) yang bermaksud menebang pohon angker yang dikeramatkan. Di tengah perjalanan, 'âbid dihadang oleh setan dan terjadilah pertempuran yang dimenangkan oleh 'âbid. Kemudian setan menawarkan imbalan sejumlah uang yang akan diberikannya tiap pagi di bawah sajadah, dengan syarat 'âbid mau mengurungkan niatnya menebang pohon tersebut. Sayang sekali, sang 'âbid terbuai rayuan dan menerima tawaran tersebut. Pada hari pertama, 'âbid mendapatkan sejumlah uang tepat seperti yang dijanjikan di bawah sajadahnya. Pada hari berikutnya juga demikian, namun jumlah uang yang diterimanya berkurang. Sampai suatu hari tidak menemukan apa pun di bawah sajadahnya. 'Abid tersebut sangat marah kepada setan, kemudian berniat menebang pohon sebagai pelampiasan amarahnya. Kemudian terjadilah pertempuran dan dimenangkan oleh setan. Setan berkata, "Dulu, aku tidak bisa mengalahkanmu, karena niatmu ikhlas berjuang di jalan

5. Kitab Al-hikayat dan Buku Guru Sufi ini sama-sama membahas bahwa sebagai seorang hamba kita harus senantiasa Ridlo dengan keputusan dan ujian dari Allah swt. Jika seorang telah ridlo dengan keputusan tuhanya maka ia telah ikhlas dengan apapun yang menjadi takdir dalam kehidupannya. Karena sesungguhnya ridlo itu satu tingkat di atas ikhlas.

Dan berikut merupakan perbedaanya:

1. Jika di dalam buku Guru sufi pendidikan tasawufnya di tulis melalui penelitian kemudian dikuatkan dengan teori dan dijelaskan secara tersurat serta disajikan secara gamblang berbeda dengan kitab Al-Hikayat yang penyajian nilai-nilai pendidikan tasawufnya tersirat dan tersembunyi sehingga butuh analisis untuk memahaminya.
2. Dalam buku Guru Sufi menjelaskan tahapan-tahapan untuk menuju tuhan bagi salik untuk menuju wushul kepada Allah ada 9 sedangkan dalam kitab Al-Hikayat hanya memuat satu tahapan yakni taubat.
3. Dalam buku Guru Sufi dijelaskan bahwa tawakkal hendaknya harus disertai dengan usaha akan tetapi pada kitab Al-Hikayat terdapat suatu cerita tentang Ibnu Rumi yang tawakkal kepada Allah hanya dengan cara beribadah kepadanya dan tidak bekerja.

Tetapi hal ini tidak dapat ditiru karna tingkatan Ibnu Rumi yang telah menjadi Waliyullah dan memiliki karomah tersendiri.²¹²

4. Dalam menjelaskan bab Taubat buku guru sufi menjelaskan bahwa syarat taubat itu ada 4 salah satunya yaitu menyesal terhadap dosa-dosa yang telah dilakukan akan tetapi dalam kitab Al-Hikayat dikisahkan dalam satu waktu ada seseorang dari kaum nabi musa yang terus menerus berbuat dosa dan tidak menyesalinya akan tetapi taubatnya di terima Allah karna ia tulus mengharap rahmat dari Allah.²¹³
5. Jika pendidikan tasawuf yang ada di buku guru sufi lebih berorientasi kepada pendidikan tasawuf masa kini berbeda dengan kitab Al-Hikayat yang nilai tasawufnya di ambil pada latar pada masa Nabi, Shahabat dan Tabi'in.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²¹² Ahmad, *Al-Hikayat*, 157.8

²¹³ Ahmad, *Al-Hikayat*, 97.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari nilai-nilai pendidikan tasawuf prspektif KH. Moch Djamaludin Ahmad dalam Kitab Al-Hikayat dan Buku Guru Sufi maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pendidikan tasawuf yang digunakan Abah Djamal adalah *al-tarbiyah al-ruh* atau *tarbiyah min al-qolbi ila al-qalbi* yang difokuskan untuk menjaga stabilitas kondisi jiwa agar selalu dalam keadaan yang bersih (*tazkiyatun nafs*). Hal itu perlu dilalui dengan adanya tujuan dan maksud yang shahih, tahapan pembelajaran yang benar, materi yang sesuai dan mudah difahami, adab-adab yang harus dipenuhi baik oleh guru ataupun murid serta lingkungan yang membuat kita menjadi kaffah.
2. Nilai-nilai pendidikan tasawuf yang terdapat dalam kitab Al-hikayat antara lain adalah: mencintai nabi (Hubun nabi), taubat, sabar dan ridlo atas ujian, dermawan serta karomah para waliyullah
3. Sedangkan nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam buku Guru Sufi adalah sebagai berikut: trilogi tasawuf, taubat, qona'ah, zuhud, menuntut ilmu syari'at, menjaga sunnah dan adab, tawakkal, ikhlas, uzlah dan menjaga waktu.
4. Persamaan kitab Al-Hikayat dan buku Guru Sufi dalam penyajiannya adalah sama sama bersumber dari kitab Al-Hikam,

keduanya juga membahas mengenai pembersihan hati dari sifat yang tercela, zuhud, al-bara'ah serta ridlo. Sedangkan perbedaan dalam penyajiannya buku Guru Sufi lebih mudah dibaca karna nilai tasawufnya ditulis melalui penelitian, dikuatkan dengan teori dan sudah dipaparkan secara gamblang sedangkan dalam kitab Al-Hikayat perlu pemahaman dan analisis untuk mengerti makna dari hikayat yang terkandung.

B. Saran

Dari kesimpulan serta penjelasan yang telah penulis uraikan secara mendetail di atas maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta berguna bagi pembaca:

1. Diharapkan nilai-nilai pendidikan tasawuf yang terdapat di dalam kitab Al-Hikayat dan buku Guru Sufi dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Untuk guru dan murid semoga senantiasa memujahadah diri agar ilmu yang di dapat maupun diajarkan dapat meresap kedalam relung hati
3. Bagi penelitian selanjutnya di harapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan materi-materi tentang tasawuf yang pada masa ini telah jarang didalami oleh sebagian orang. Sehingga diharapkan dengan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan analisis penulis yang kurang dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- A.P., Sofyan. *Metode Penelitian Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Abidin, Zainal. "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf oleh Kalangan Santri Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bumi Damai Muhibbin Jombang)." Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2022.
- Abu Bakar, Aceh. *Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik*. Solo: Ramdhani, 1996.
- Adisusilo dan Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Afif, Muhammad. "Pendidikan Tasawuf Multikultural dalam Perspektif Sunan Kudus dan Implikasinya pada Pendidikan Islam Nusantara." *esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* 3, No.2. tt.
- Ahmad, Moch Djamaludin. *Al Asyar AL-Jawiyah Al-Mutanawwi'ah Fi Akhlaqil Karimah Juz 1-3*. Jombang: Putaka Al-Muhibbin, 2020.
- Ahmad, Moch Djamaludin. *Amal hasanah dan Keutamaannya*. Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2021.
- Ahmad, Moch Djamaludin. *Muhammad Rasul Paripurna*. Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2021.
- Ahmad, Moch. Djamaluddin *Jalan Menuju Allah*. Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2016.
- Ahmad, Moch. Djamaluddin. *Antologi Tasawuf Amaliyah, Tarbiyah, Uswah*. Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2019.
- Ahmad, Moch. Djamaluddin. *Indahnya Tabir Allah*. Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2022.
- Ahmad, Moch. Djamaluddin. *Menghidupkan Sunnah Rasul*. Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2013.
- Ahmad, Moch. Djamaluddin. *Napak Tilas Auliya Tahun 2013*. Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2013.
- Ahmad, Moch. Djamaludin. *Al-Hikayat*. Jombang: Pustaka Muhibbin, 2016.
- Ahmad, Moch. Djamaludin. *Hikayat Sufi*. Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2021.

Budi. "Biografi KH. Moch Djameluddin Ahmad Tambakberas." Laduni.Id, last modified 2022. <https://www.laduni.id/post/read/74444/biografi-kh-moch-djamaluddin-ahmad>.

Catatan pribadi penulis saat bedah buku "Abah Djamel," Kamis, 09 Februari 2023

D, Muhammad Haikal Bagja. "Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Perspektif Syeikh Muhammad Amin Al-Kurdi Telaah Kitab Tanwirul Qulub Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer". Skripsi: UIN Raden Intan. Lampung. 2021.

Darat, Soleh. *Sabilul "Abid Ala' Jauharut At-Tauhid, terjemah. Miftahul Ulum & Agustin Mufarohah*. Bogor: Sahifa Publishing, 2017.

Habib Sholeh bin Muhammad Al-Jufri. "40 Hari Almaghfurlah Abah KH. Moch Djameluddin Ahmad: Talil & Kirim Do'a" Bumi Damail Al-Muhibbin. Diunggah pada Maret 30, 2022. Vidio Youtube, 4.26.31. <https://www.youtube.com/live/DK-d1JehkBU?feature=share>

Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.

Husain, Nasr. Sayyid. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

I, Isma'il. *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*. Semarang: Pustaka Al-'Alawiyah, tt.

Kasiono, *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta*. Yogyakarta: FK Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Kokasih, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Value Press Bandung, 2012.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Moch Djameludin Ahmad. "Pengajian Al Hikam, Kita Semua Di Uji Sabar", Adit Ainul. Diunggah pada Oktober 05, 2021. Vidio Youtube, 1.23.14. https://youtu.be/v2vhjL_ScSw

Moch. Djameluddin Ahmad. "Uzlah 1," Piwulang Becik. Diunggah pada November.18, 2020 Vidio Youtube. 1.34.23. <https://youtu.be/oZb1EELsmSg>

Moch. Djameludin Ahmad. "(Pertemuan ke-1) Ngaji Syi'ir Jawi Budi Utami-Abah KH. Moch. Djameludin Ahmad," Pustaka Al Muhibbin. Diunggah pada Maret 23, 2022. Vidio Youtube, 1.08.10. <https://www.youtube.com/live/SQZ58F3EMXQ?feature=share>

